

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian mengenai dampak ekspor-impor terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara umum ekspor dan impor tidak berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur.

Berdasarkan intensitas teknologi, ekspor berdampak signifikan namun negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri berteknologi rendah. Pada industri berteknologi menengah ekspor tidak berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan pada industri yang berteknologi tinggi, ekspor berdampak signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya impor tidak berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri berteknologi rendah dan sedang, tetapi berdampak negatif dan signifikan pada industri berteknologi tinggi.

Berdasarkan klasifikasi industri ISIC rev.4, ekspor berdampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor manufaktur produk makanan (10), mesin dan peralatan nec (28), serta kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (29). Sedangkan untuk sektor manufaktur kertas dan produk kertas (17), farmasi (21), logam dasar (24), dan industri lainnya (32) ekspor berdampak negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Impor berdampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri produk makanan (10). Pada industri kertas dan produk kertas (17) impor berdampak negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian ini maka disusun beberapa saran dan rekomendasi, yaitu:

1. Pemerintah diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan ekspor dengan menekankan pada produk yang memiliki nilai

tambah tinggi. Peningkatan kualitas produk dan diversifikasi pasar ekspor dapat membantu mengoptimalkan dalam menyerap tenaga kerja di sektor manufaktur.

2. Penting untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada tenaga kerja agar mereka dapat memenuhi kebutuhan industri. Program pelatihan yang terarah dapat membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang akan berkontribusi baik terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor manufaktur.

